

PEMANFAATAN BONGGOL PISANG MENJADI KERIPIK PISANG SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENCEMARAN LINGKUNGAN DARI LIMBAH PERTANIAN

Neti Kesumawati¹, Risvan Anuwar², Farida Aryani³, Rita Hayati⁴, Suryadi⁵, Edi Efrita⁶, Rita Feni⁷, Yukiman Armadi⁸

^{1,4,5,6,7,8} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^{2,3} Universitas Prof. Hazairin Bengkulu

Received: 04-03-2026

Revised: 10-04-2026

Approved: 22-04-2026

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bonggol pisang menjadi keripik sebagai upaya meminimalisir pencemaran lingkungan dari limbah pertanian serta meningkatkan nilai tambah ekonomi. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode partisipatif dan aplikatif melalui kegiatan yang dilaksanakan selama 7 hari, meliputi tahapan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi dengan melibatkan 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar di Desa Perbo. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan bonggol pisang sebagai bahan pangan alternatif, serta peningkatan keterampilan dalam proses pengolahan keripik bonggol pisang. Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik renyah, berwarna kuning kecoklatan, bercita rasa gurih, dan memiliki daya simpan yang cukup baik. Selain itu, kegiatan ini mampu mengurangi limbah pertanian serta memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat. Simpulan pengabdian ini adalah pemanfaatan bonggol pisang menjadi keripik efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan keterampilan dan potensi ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Kata Kunci: Bonggol Pisang, Limbah Pertanian, Keripik, Nilai Tambah Ekonomi

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, aktifitas yang dilakukan manusia terhadap alam selalu menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan itu sendiri (Missleini, 2023). Di zaman moderen ini timbul permasalahan mengenai lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan adalah kerusakan lingkungan akibat pencemaran limbah pertanian. Leiwakabessy *et al.*, (2026), permasalahan limbah pertanian dan rumah tangga merupakan isu lingkungan yang masih menjadi tantangan utama di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia. Limbah organik yang dihasilkan dari kegiatan pertanian dan peternakan sering kali tidak dikelola dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara.

Pencemaran ini telah memprihatinkan semua kalangan, baik para praktisi, akademis maupun masyarakat biasa. Semua ini terjadi karena campur tangan manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap lingkungannya. Menurut Cahyani *et al.*, (2023), sikap manusia yang memandang alam merupakan suatu objek yang harus di hilangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup harus dirubah bahwa alam ini harus dirawat, ditata, dan dilestarikan sehingga akan menimbulkan suatu sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan Contohnya cara memanfaatkan hasil sampingan pertanian yang tepat dengan mengolahnya menjadi produk yang bernilai tambah sehingga dapat menjamin keberlanjutan lingkungan. Wislim *et al.*, (2025), pemanfaatan yang tepat dari limbah pertanian bukan hanya akan membantu mengurangi dampak lingkungan

yang merugikan, tetapi juga dapat memberikan peranan yang meningkat terhadap perekonomian pertanian local maupun nasional

Salah satu sampah domestik yang banyak mengandung bahan organik adalah bonggol pisang yang merupakan bagian bawah batang pisang yang mengembung seperti umbi. Selama ini masyarakat Indonesia masih belum mengoptimalkan potensi yang terdapat pada tanaman pisang, termasuk bonggolnya. Annisa & Analisa, (2025), limbah bonggol pisang yang dibuang begitu saja menjadi menumpuk dan tidak diolah sehingga menimbulkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu lingkungan. Terbukti dari penggunaannya yang hanya sebatas buah, pelepah, dan jantung saja. Seperti yang disampaikan Tarkono *et al.*, (2023) dan Berghuis *et al.*, (2022), bonggol pisang adalah bagian dari tanaman atau pohon pisang yang jarang dimanfaatkan dibanding bagian tanaman pisang lainnya, hal ini disebabkan kurangnya informasi dalam pengolahan bonggol pisang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Seringkali masyarakat menggunakannya hanya sebagai pakan ternak atau dibuang begitu saja.. Padahal bonggol pisang memiliki kandungan gizi (pati) sebesar 76 % dan serat yang cukup tinggi dan bisa diolah menjadi keripik pisang.

Tanaman pisang banyak ditemukan di Desa Perbo Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong sehingga bonggol pisang banyak juga terdapat di daerah ini. Tetapi masyarakat Desa Perbo hanya memandangnya sebagai hasil sampingan pertanian yang menjijikkan dan harus dibuang. Pemanfaatan bonggol pisang sebagai bahan baku keripik belum dikenal masyarakat Desa Perbo. Sementara itu, keripik bonggol pisang merupakan peluang bisnis yang menjanjikan. Utami *et al.*, (2025), pengembangan produk keripik bonggol pisang memiliki beberapa keuntungan strategis. Pertama, keripik ini dapat menjadi produk inovatif yang mengangkat nilai tambah dari limbah organik. Kedua, kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas masyarakat lokal dalam mengolah sumberdaya alam yang melimpah. Ketiga, keripik bonggol pisang memiliki potensi pasar yang besar, baik sebagai camilan lokal maupun sebagai produk khas daerah yang dapat bersaing di pasar nasional. Untuk merealisasikan peluang bisnis keripik pisang bagi masyarakat Desa Perbo perlu dilakukan transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, berupa teknologi pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi dan menjanjikan. Apabila teknologi ini benar-benar diaplikasikan warga masyarakat akan bisa membuka peluang bisnis yang sangat menguntungkan sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian mereka. Utami *et al.*, (2025), pengembangan inovasi pangan berbasis bonggol pisang menjadi peluang strategis untuk meningkatkan nilai tambah bahan lokal sekaligus mendukung diversifikasi pangan nasional dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, bisa meminimalisir kerusakan lingkungan akibat pembusukan bonggol pisang

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengolah bonggol pisang menjadi produk olahan menjadi keripik kepada warga masyarakat Desa Perbo, khususnya anggota kelompok wanita tani Mawar yang nantinya diharapkan bisa menjadi informan kunci dalam penyebaran teknologi tersebut kepada masyarakat sekitarnya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat serta

kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Secara geografis, Desa Perbo merupakan salah satu desa yang memiliki aktivitas pertanian yang cukup aktif, sehingga sangat relevan dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, dukungan dari masyarakat setempat khususnya kelompok sasaran, menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 7 (tujuh) hari, Selama periode tersebut, kegiatan dilaksanakan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi dan tindak lanjut.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan selama 7 hari tersebut mencakup sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, serta monitoring dan evaluasi. Dengan alokasi waktu yang terstruktur, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat sasaran. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar yang berada di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan pertanian dan pengolahan hasil pertanian di tingkat desa. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah sekitar 30 (tiga puluh) orang. Peserta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar memiliki latar belakang sebagai pelaku usaha kecil di bidang pertanian maupun pengolahan hasil pertanian. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas dalam mengembangkan produk berbasis hasil pertanian lokal. Pemilihan anggota Kelompok Wanita Tani Mawar sebagai peserta pelatihan didasarkan pada peran strategis mereka dalam mendukung ketahanan pangan keluarga serta peningkatan ekonomi rumah tangga. Selain itu, kelompok ini dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi unit usaha produktif yang mampu menghasilkan produk bernilai tambah dan berdaya saing. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan usaha kelompok.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat serta kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Secara geografis, Desa Perbo merupakan salah satu desa yang memiliki aktivitas pertanian yang cukup aktif, sehingga sangat relevan dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, dukungan dari masyarakat setempat, khususnya kelompok sasaran, menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 7 (tujuh) hari, Selama periode tersebut, kegiatan dilaksanakan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Rangkaian kegiatan yang dilakukan selama 7 hari tersebut mencakup sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, serta monitoring dan evaluasi. Dengan alokasi waktu yang terstruktur, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Bonggol Pisang Menjadi Keripik Pisang sebagai Upaya Meminimalisir Pencemaran Lingkungan dari Limbah Pertanian” dilaksanakan secara partisipatif dan aplikatif dengan

melibatkan secara aktif anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar di Desa Perbo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus KWT Mawar terkait waktu, tempat, serta kesiapan peserta. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pelatihan, seperti bonggol pisang, bahan tambahan, serta peralatan pengolahan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok wanita tani Mawar dalam mengolah bonggol pisang menjadi keripik.

2. Peserta Pelatihan

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar yang berada di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan pertanian dan pengolahan hasil pertanian di tingkat desa. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah sekitar 30 (tiga puluh) orang. Peserta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar memiliki latar belakang sebagai pelaku usaha kecil di bidang pertanian maupun pengolahan hasil pertanian. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas dalam mengembangkan produk berbasis hasil pertanian lokal. Pemilihan anggota Kelompok Wanita Tani Mawar sebagai peserta pelatihan didasarkan pada peran strategis mereka dalam mendukung ketahanan pangan keluarga serta peningkatan ekonomi rumah tangga. Selain itu, kelompok ini dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi unit usaha produktif yang mampu menghasilkan produk bernilai tambah dan berdaya saing. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan usaha kelompok.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Bonggol Pisang Menjadi Keripik Pisang sebagai Upaya Meminimalisir Pencemaran Lingkungan dari Limbah Pertanian” dilaksanakan secara partisipatif dan aplikatif dengan melibatkan secara aktif anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar di Desa Perbo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus KWT Mawar terkait waktu, tempat, serta kesiapan peserta. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pelatihan, seperti bonggol pisang, bahan tambahan, serta peralatan pengolahan.

b) Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai: 1) Potensi limbah pertanian, khususnya bonggol pisang; 2) Dampak limbah pertanian terhadap lingkungan; 3) Peluang usaha dari pengolahan

bonggol pisang. Bonggol pisang selama ini kurang dimanfaatkan, padahal memiliki kandungan serat dan nutrisi yang dapat diolah menjadi produk pangan bernilai tambah . Selain itu, pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk olahan dapat menjadi solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan ekonomi Masyarakat (Utami *et al.*, 2025).

c) Tahap Pelatihan dan Praktik

Tahap inti kegiatan berupa pelatihan langsung pembuatan keripik bonggol pisang yang meliputi: 1) Pemilihan dan pembersihan bonggol pisang. 2) Pengirisan tipis bahan; 3) Perendaman untuk mengurangi getah; 4) Pemberian bumbu; 5) Proses penggorengan; 6) Penirisan dan pengemasan. Metode praktik langsung dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk berbasis bonggol pisang . Selain itu, pengolahan bonggol pisang menjadi keripik juga memiliki potensi nilai ekonomi yang cukup tinggi serta dapat diterima oleh konsumen sebagai produk alternatif pangan .

d) Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam: penyempurnaan teknik produksi, pengemasan produk, strategi pemasaran sederhana. Pendampingan ini bertujuan agar peserta tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

e) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui diskusi dan umpan balik dari peserta (Kabul, 2024).



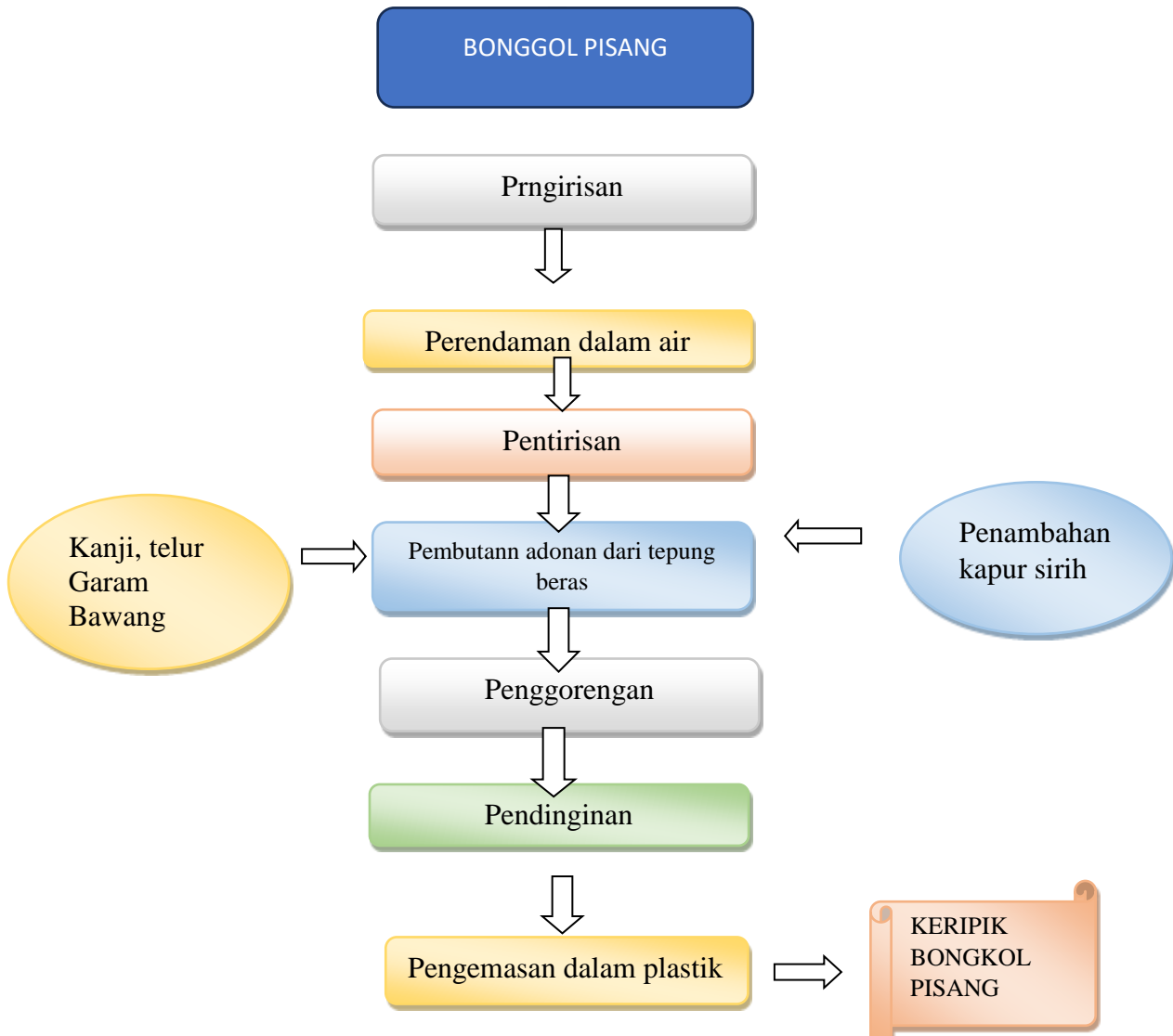
Gambar 1. Bahan keripik jantung pisang

Tabel 1.

Bahan dan peralatan pembuatan keripik bonggol pisang

Produk Olahan	Bahan	Peralatan
Keripik bonggol pisang	Bonggol pisang Garam Tepung beras Kanji Buah kelapa Perenyah kue Kapur sirih Bawang putih Kencur Kunyit Ketumbar Kemiri Minyak goreng	Wajan Baskom Pisau Sendok penggoreng Kompor gas Blender Mesin peniris minyak Sapu TIKAR Sapu lidi Sabun cuci + sabut Gayung Mesin pemotong Ember

Sumber : Pambudi *et al.*, (2023) dan Sudantha *et al.*, (2020)



Gambar 2. Diagram alir pembuatan keripik bongkol pisang

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN





Gambar 3. Proses pembuatan keripik bonggol pisang

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar umumnya belum mengetahui bahwa bonggol pisang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Bonggol pisang dianggap sebagai limbah pertanian yang tidak bernilai dan biasanya dibiarkan membusuk di lahan. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi perubahan pemahaman yang signifikan. Peserta mulai mengetahui bahwa bonggol pisang memiliki kandungan pati dan serat yang tinggi sehingga dapat diolah menjadi produk pangan seperti keripik. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa bonggol pisang mengandung sekitar 76% pati sehingga sangat potensial dimanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan pangan (Fauzan *et al.*, 2025). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap limbah pertanian.

Peningkatan Keterampilan Peserta

Peserta mampu melakukan praktik langsung pembuatan keripik bonggol pisang dengan tahapan: 1) Pengupasan bonggol pisang; 2) Pencucian dan pengirisan tipis; 3) Perendaman untuk mengurangi getah; 4) Penggorengan; 5) Pemberian bumbu dan pengemasan. Kegiatan ini menunjukkan adanya transfer teknologi sederhana kepada masyarakat. Secara teoritis, metode pelatihan berbasis praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat karena dapat meningkatkan keterampilan secara nyata dan berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh kegiatan pengabdian lain yang menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan bonggol pisang mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk olahan (Tarkono *et al.*, 2023).

Hasil Produk Keripik Bonggol Pisang

Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik: 1) Tekstur: renyah; 2) Warna: kuning kecoklatan; 3) Rasa: gurih dan dapat divariasikan; 4) Daya simpan: cukup baik. Dari karakteristik keripik bonggol pisang di atas menunjukkan bahwa bonggol pisang layak dijadikan bahan pangan alternatif. Secara ilmiah, kualitas keripik sangat dipengaruhi oleh proses pengolahan seperti perendaman dan penggorengan. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengolahan berpengaruh terhadap karakteristik fisik dan sensori produk keripik, termasuk kerenyahan dan warna (Damanhuri *et al.*, 2023).

Dampak Lingkungan

Sebelum kegiatan, bonggol pisang menjadi limbah yang tidak dimanfaatkan dan berpotensi mencemari lingkungan. Setelah kegiatan, limbah tersebut diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Hal ini menunjukkan penerapan konsep pengelolaan limbah berbasis pemanfaatan kembali (reuse), di mana limbah organik diubah menjadi produk yang berguna. Penelitian pengabdian terbaru juga menunjukkan bahwa pemanfaatan batang/bonggol pisang menjadi keripik mampu mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Hasbiyadi *et al.*, 2023).



Gambar 4. Peserta pelatihan

Bonggol Pisang sebagai Sumber Bahan Pangan Alternatif

Bonggol pisang selama ini kurang dimanfaatkan karena minimnya pengetahuan masyarakat. Padahal, kandungan pati yang tinggi menjadikannya bahan potensial untuk produk pangan. Penelitian tahun 2023–2025 menunjukkan bahwa bonggol pisang tidak hanya mengandung pati tinggi, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi berbagai produk seperti tepung dan bahan pangan olahan. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa limbah pertanian dapat menjadi sumber pangan alternatif berbasis local (Hertanti *et al.*, 2023)

Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi

Sebelum diolah, bonggol pisang tidak memiliki nilai jual. Setelah diolah menjadi keripik, produk tersebut memiliki nilai ekonomi dan berpotensi menjadi usaha rumah tangga. Konsep ini sesuai dengan teori agroindustri yang menyatakan bahwa pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat (Delima *et al.*, 2023).

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Kegiatan ini memberikan dampak nyata dalam pemberdayaan perempuan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan peluang usaha. Program pengabdian berbasis pelatihan terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Hal ini terlihat dari kemampuan anggota KWT Mawar dalam memproduksi keripik secara mandiri.

Kontribusi terhadap Pengelolaan Lingkungan

Pemanfaatan bonggol pisang menjadi keripik merupakan implementasi konsep pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah organik. Pada pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengolahan limbah batang pisang menjadi produk pangan berdampak pada ekologi juga, seperti :1) Mengurangi pencemaran lingkungan;

2) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya; 3) Mendukung sistem pertanian berkelanjutan;

Potensi Pengembangan Produk

Keripik bonggol pisang memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena:1) Bahan baku melimpah; 2) Biaya produksi rendah; 3) Memiliki nilai fungsional (tinggi serat) Tetapi untuk pengembangan lebih lanjut diperlukan:1) Standarisasi produksi; 2) Inovasi rasa; 3) Kemasan menarik; 3) Strategi pemasaran .

KESIMPULAN

Bahwa kegiatan pengabdian melalui pemanfaatan bonggol pisang menjadi keripik di Desa Perbo menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar dalam mengolah limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah. Peserta yang sebelumnya belum mengetahui potensi bonggol pisang, setelah mengikuti kegiatan mampu memproduksi keripik dengan karakteristik renyah, berwarna kuning kecoklatan, bercita rasa gurih, dan memiliki daya simpan yang cukup baik. Selain itu, kegiatan ini mampu mengurangi limbah pertanian yang berpotensi mencemari lingkungan serta membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan bonggol pisang menjadi keripik dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan limbah pertanian sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat dan peningkatan nilai tambah ekonomi berbasis sumber daya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. N., & Analisa, W. (2025). *Jurnal Cemerlang : Pengabdian pada Masyarakat* *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat*. 7(2), 521–528.
- Berghuis, N. T., Shelly, R., Ajipratama, S. A., Ar-raihan, M. H., & Fitri, A. S. (2022). *Valorisasi Bonggol Pisang dengan Polyol dan Kitosan Sebagai Bahan Baku Bioplastik* *Valorization of Banana Stumps with Polyol and Chitosan as Bioplastic Raw Materials*. November, 90–97.
- Cahyani, M. D. N., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., Marzuqi, M. I., Ips, S. P., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2023). *Terhadap Pemeliharaan Lingkungan di Waduk Long Storage Kalimati*. 3(3), 107–117.
- Damanhuri, M. K., Purwayantie, S., & Hartanti, L. (2023). *Quality Characteristics of Kepok Banana Chips (Musa paradisiaca) from Various Methods*. 1(1), 18–26.
- Delima, D., Indriani, Y., & Nugraha, A. (2023). *Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara*. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science*, 11 (3), Agustus 2023, 11(3), 131–136.
- Fauzan, M. R., Faiz, A., Alyasa, D., Rizky, M. A., Zanetti, M. A., & Triastuti, D. (2025). *Pembuatan Plastik Biodegradable Berbahan Pati Terasetilasi dan*. *AGRITECH: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, XXVII(1), 42–51. <https://doi.org/10.30595/agritech.v27i1.24630>
- Hasbiyadi, H., Mappamiring, M., Sjahrudin, H., Bustam, B., Purnomo, S. H., Albab, U., Hidayatullah, R., Pamungkas, T., & Erlianti, E. (2023). *Pengelolaan batang pisang menjadi keripik sebagai kreativitas dalam meningkatkan pendapatan warga desa sanrobone*. 4(6), 11445–11452.
- Hertanti, B. L., Pranata, F. S., Swasti, Y. R., Biologi, P. S., Teknobiologi, F., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2023). *Kualitas Mie Basah dengan Substitusi Tepung Bonggol*

- Pisang Kepok (*Musa acuminata balbisiana* C.) dan Umbi Bit (*Beta vulgaris* L.).
Jurnal Teknologi Pangan Dan Hasil Pertanian, 18(2), 1–12.
- Kabul, L. M. (2024). *Lembaga Jalin Nusa [Promoting Evidence Based Village Government Action Plan through Training of PRA Method at Working Area of Jalin Nusa Institute]*. 1–6.
- Leiwakabessy, J., Lewerissa, S., Manik, A., Syarifa, S., Unga, L., Nurue, I. K., & Tarigan, H. B. (2026). *Safari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Inovasi Pemanfaatan Limbah sebagai Sarana Pertanian Innovation in Utilizing Waste as an Agricultural Tool* Permasalahan limbah pertanian dan rumah tangga merupakan isu lingkungan yang masih menjadi tantangan .
- Missleini. (2023). *Kerusakan Lingkungan Dan Jasa Ekosistem Akibat Perilaku Tekanan Manusia*. 1(3), 256–268.
- Pambudi, M., Suprayitno, & Syahrial, Y. (2023). *Pemanfaatan Bonggol Pisang Sebagai Keripik Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk Dengan Pemasaran Berbasis Digital*. 2(2), 84–87.
- Sudantha, I. M., Dewi, N., Awwali, A. T., Ramadhan, M. R., & Ihsan, M. M. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan industri keripik bonggol pisang untuk meningkatkan ekonomi rumahan di desa aik buqaq*. 2(1), 52–61.
- Tarkono, Kuncoro, S., Kasymir, E., Paramesthi, G. A., Shifa, N., Astuti, I. K., Oktaviana, M., Aditya, F. C., Raihan, A., & Dani, Y. (2023). *Pembuatan Keripik Bonggol Pisang Sebagai Inovasi Produk Olahan Pangan Kreatif Di Desa Kerbang Langgar*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : BUGUH*, 3(1), 92–98.
- Utami, A., Abelia, A. P., Yuliani, S., Alfarouk, F., Devi, P., & Majalista, R. (2025). *Keripik gedebong pisang: solusi inovatif untuk pengolahan limbah organik yang bernilai jual*. 4(1), 105–110. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6280>
- Wislim, T., Solfema, S., & Putri, L. D. (2025). *Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Pertanian*. 3.